

Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure

Dedi Putra¹, Umi Veronica², Pebrina Swissia³, Anik Irawati⁴

^{1,2,3,4}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ¹dedi.putra@darmajaya.ac.id, ²umiveronica98@gmail.com, ³swissiapebrina@gmail.com,

⁴anikirawati@darmajaya.ac.id

Abstract

This study attempts to prove in empirical the influence of environmental performance, environmental cost, the size of the company, and profitability in environmental disclosure. The research is dependent variable disclosure environmental, while the research is variable independent environmental performance, environmental cost, profitability and size of the company. A method of collecting samples in the sampling method of purposive used in the study with empirical studies food and beverage in the new company, which is listed on the Indonesia stock exchange years 2015-2019. Data in the research is secondary data analyzed use linear regression multiple with an analysis eviews ver 10. This research result indicates that disclosure environmental impact on profitability .And environmental performance, environmental cost, and will not affect the size of the company disclosure environmental.

Key words: *environmental performance the environmental cost, the size of the company, profitability environmental disclosure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* pada *environmental disclosure*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*, sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan studi empiris pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat analisis Eviews ver 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan *environmental performance*, *environmental cost*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Kata kunci: *Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Environmental Disclosure*

1. PENDAHULUAN

Di masa perekonomian yang semakin berkembang pesat ini, isu lingkungan menjadi permasalahan yang penting dan menjadi sorotan di berbagai negara termasuk Indonesia. Seringkali usaha dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran air, udara serta adanya pengurangan fungsi tanah. Perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat, hal tersebut dapat menimbulkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Indonesia sebagai negara yang tengah berkembang tidak terlepas pula dari berbagai permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi di satu sisi menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan (Fitriani, 2013 dalam Putra & Utami, 2017). Beberapa permasalahan lingkungan yang pernah terjadi diantaranya kasus limbah PT Tirta Frensidio Jaya (Mayora Group) yang mencemari sumber mata air bersih di kelurahan Sukomoro (Sumatra News, 2018), kasus limbah plastik oleh PT Nestle (Greenpeace.org, 2019), kasus pencemaran bantaran sungai Surabaya oleh PT Garudafood, PT Indofood Sukses Makmur serta PT Wings Surya (Idnfinancials, 2020). Banyaknya kasus kerusakan dan pencemaran lingkungan ini terjadi karna masih rendahnya tingkat pengungkapan tanggungjawab lingkungan oleh perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Masih rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia ini berarti menunjukkan bahwa peraturan yang dibuat oleh pemerintah masih belum efektif. Perusahaan dituntut harus lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi baik dalam hal sosial, ekonomi dan lingkungan khususnya pengungkapan dalam hal lingkungan. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas pada bab V pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selanjutnya pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2012 khusus untuk mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 6 pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (rapat umum pemegang saham). Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, dimana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) diantaranya pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik akan menyajikan tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Adanya alokasi biaya lingkungan (*environmental cost*) yang jelas menunjukkan adanya konsistensi tanggungjawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Ukuran perusahaan yang merupakan variabel penduga dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai skala ukuran lebih besar akan lebih peduli terhadap masyarakat, lingkungan, dan program sosial. Di dalam teori legitimasi, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi lebih mudah dalam menjawab tuntutan yang dilakukan oleh masyarakat. *profitabilitas* merupakan tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) telah banyak dilakukan, hasil dari penelitian juga beragam. Putra & Utami (2017) menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Namun Handayani (2010) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*. Fajarini dan Agus (2012) membuktikan adanya pengaruh biaya politik terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Yasa dan Dewi (2017) dalam penelitiannya membuktikan adanya korelasi positif antara ukuran terhadap pengungkapan *environmental disclosure*. Namun Arintika & Kiswara (2017) dan Anggrarini & Taufiq (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Kurniati (2019) tentang pengaruh *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure* menemukan bukti bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* Namun Nugraha (2015) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian-penelitian mengenai topik tersebut sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu, penelitian ini di lakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Putra & Utami (2017) teori legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Manajer yang terlibat manajemen laba cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan dengan sukarela dapat digunakan untuk mempertahankan legitimasi organisasional, terutama pada pihak terkait dengan politik dan sosial serta untuk mengalihkan perhatian *stakeholder* terhadap pendeteksian manajemen laba. *Environmental disclosure* merupakan pintu masuk yang digunakan beberapa organisasi untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi. Menurut Handayani (2010), semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya.

Environmental disclosure merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan masyarakat untuk memperoleh keuntungan atau memperoleh legitimasi. Perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan mereka ke dalam berbagai komponen untuk mendapatkan reaksi positif dari lingkungan dan mendapatkan legitimasi atas kinerja perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, teori legitimasi

merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan tanggungjawab lingkungan perusahaan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

2.1. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure*

Semakin besar peran dari perusahaan dalam kegiatan lingkungan hidup, maka semakin besar pula pengungkapan lingkungan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan. Dengan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang baik yang kemudian diungkapkan di dalam laporan tahunan akan semakin menarik bagi para *stakeholder*. Karena para *stakeholder* pastinya akan lebih melihat bagaimana kinerja dari perusahaan dimana mereka akan menanamkan investasinya ataupun di dalam memutuskan kerja sama dengan perusahaan tersebut.

Semakin perusahaan menaikkan kualitas kinerjanya terhadap lingkungan yang diungkapkan ke dalam laporan tahunannya, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata para *stakeholder*. Putra & Utami (2017) meneliti pada perusahaan pertambangan menemukan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Environmental performance* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

2.2. *Pengaruh Environmental Cost Terhadap Environmental Disclosure*

Environmental cost adalah biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. *Environmental cost* yang di anggarkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjang kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya anggaran *environmental cost* yang tinggi diharapkan dapat menunjang *environmental disclosure* sehingga dapat memberikan pandangan yang baik kepada investor tentang tanggungjawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Fajarini dan Agus (2012) menguji pengaruh biaya politik terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh biaya politik terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Environmental cost* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.3. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Hasil pengujian Yasa dan Dewi (2017) juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Artinya perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar akan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dampak lingkungan yang ditimbulkan, sehingga untuk menjaga legitimasinya maka perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan lebih banyak sebagai tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

2.4. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure*

Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat senantiasa melakukan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap masalah lingkungan, perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi lebih mudah dalam menjawab tekanan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan *profitabilitas* rendah sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Nugraha, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Kurniati, (2019) menyatakan adanya hubungan antara *profitabilitas* dengan *environmental disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

3. METODELOGI

3.1. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dari tahun 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) berturut-turut dari tahun 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang menginformasikan biaya terkait kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan berturut-turut dari tahun 2015-2019.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan tersebut dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak *stakeholder* terpenuhi. Pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

Environmental disclosure diukur dengan menggunakan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang ada dalam indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0, dimana nantinya item-item pengungkapan tersebut akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

$$ED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan lingkungan}}$$

3.2.2. Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam Lima (5) warna yang diberi skor secara berturut-turut. Sistem penilaian yang diatur berdasarkan sistem gugur. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam Lima (5) warna yang akan diberi skor dari yang terendah 1 untuk hitam dan yang tertinggi 5 untuk emas.

3.2.3. Environmental Cost

Environmental cost (biaya lingkungan) adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Perusahaan harus menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi disekitarnya, sehingga mengetahui berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan tersebut. Dengan adanya penganggaran *environmental cost* (biaya lingkungan) diharapkan nantinya akan mempermudah perusahaan untuk melakukan pemeliharaan atau mencegah kerusakan lingkungan dengan berpedoman pada biaya-biaya yang telah ditentukan sebelumnya. *Environmental cost* dihitung dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan dengan laba bersih perusahaan.

$$EC = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di ukur dari total aset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain. Penggunaan logaritma sebagai ukuran perusahaan dapat dilakukan untuk mencerminkan nilai ukuran perusahaan.

$$SIZE = Ln(\text{total aset})$$

3.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin rinci informasi yang disampaikan manajer dalam memberikan informasi kepada para *stakeholder*. *Profitabilitas* dapat dijadikan dasar untuk menuntun perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela.

Profitabilitas dinyatakan dengan istilah ROA (*Return On Assets*). Dalam hal ini ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset perusahaan. ROA (*Return On Assets*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Analisis deskriptif

	ED	PROPER	EC	SIZE	ROA
Mean	0.149000	2.900000	0.156657	29.09933	0.079000
Median	0.120000	3.000000	0.004750	28.87500	0.075000
Maximum	0.320000	3.000000	1.144100	30.58000	0.170000
Minimum	0.030000	2.000000	0.000300	27.21000	0.010000
Std. Dev.	0.102767	0.305129	0.350483	1.064444	0.046930

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Dari hasil pengolahan data dilihat bahwa nilai terendah variabel dependen *environmental disclosure* (Y) adalah 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 0,32 . Mean atau rata-rata *environmental disclosure* adalah 0,149 artinya rata-rata jumlah indikator yang di ungkapkan perusahaan adalah 0,15 dengan standar deviasi *environmental disclosure* sebesar 0,1 hal ini berarti bahwa *environmental disclosure* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *environmental disclosure* lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata *environmental disclosure*. Nilai terendah *environmental performance* (X1) sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 3. Mean atau rata-rata *environmental performance* adalah 2,9 artinya rata-rata perusahaan yang mengikuti PROPER berada di peringkat 2,9 dengan standar deviasi *environmental performance* sebesar 0,3 hal ini berarti bahwa *environmental performance* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *environmental performance* lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata *environmental performance*. Variabel *environmental cost* (X2) memiliki nilai terendah sebesar 0,0003 dan nilai tertinggi sebesar 1,1441. Mean atau rata-rata *environmental cost* adalah 0,157 artinya rata-rata perusahaan mengungkapkan *environmental cost* berjumlah 0,157 dengan standar deviasi *environmental cost* sebesar 0,35 hal ini berarti bahwa *environmental cost* memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang dimiliki *environmental cost* lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata *environmental cost*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 27,21 dan nilai tertinggi sebesar 30,58000. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,11 artinya rata-rata pengungkapan ukuran perusahaan adalah 29,11 dengan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,06 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dari nilai rata-rata ukuran perusahaan. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,17. Mean atau rata-rata profitabilitas adalah 0,079 artinya rata-rata nilai ROA perusahaan sebesar 0,079 dengan standar deviasi *profitabilitas* sebesar 0,047 hal ini berarti bahwa *profitabilitas* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *profitabilitas* lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata *profitabilitas*.

4.1 Hasil Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.31486	11.03170	-2.566682	0.0166
LOG(PROPER)	0.709979	0.918354	0.773100	0.4467
LOG(EC)	-0.136670	0.098445	-1.388289	0.1773
LOG(SIZE)	6.637325	3.444260	1.927068	0.0654
LOG(ROA)	-0.843119	0.253904	-3.320616	0.0028

Sumber: Output Eviews 10 (diolah, 2021).

Pengaruh *environmental performance* (X1) terhadap *environmental disclosure* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,773100 < t$ tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan $0,4467 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* yang diukur melalui PROPER tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) yang menemukan bahwa *environmental performance* juga tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan pengungkapan *environmental disclosure* yang diungkapkan perusahaan sampel yang telah mengikuti PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini tidak banyak diungkapkan dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya *environmental performance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *environmental disclosure*. Jadi, semakin baik *environmental performance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu meningkatkan tingkat pengungkapan *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya.

Pengaruh *environmental cost* (X2) terhadap *environmental disclosure* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,388289 mutlak menjadi $1,388289 < t$ tabel sebesar 2,045, dengan tingkat signifikan $0,1773 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental cost* yang diukur melalui biaya tanggungjawab sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang mengungkapkan biaya terkait kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan serta besarnya biaya tersebut tidak menjamin meningkatkan tingkat pengungkapan *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya.

Pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap *environmental disclosure* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,927068 < t$ tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan $0,0654 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariningtika & Kiswara (2013) dan Anggrarini & Taufiq (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak menentukan besarnya tingkat pengungkapan *environmental disclosure*.

Pengaruh *profitabilitas* (X4) terhadap *environmental disclosure* menunjukkan bahwa nilai t hitung $-3,320616$ mutlak menjadi $3,320616 > t$ tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan $0,0028 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diukur melalui tingkat *Return On Aset* (ROA) yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati, dan Kurniati (2019) yang menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang diperhitungkan kalangan investor untuk mengetahui tingkat return atau imbal balik yang akan diterima atas seluruh aset yang dimiliki, adanya pengungkapan *environmental disclosure* akan memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *profitabilitas* saja yang berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sedangkan *environmental performance*, *environmental cost* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrarini, D., & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 18(2), 119–126.
- Anwar, Sanusi. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ari Retno, H. (2010). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. 1–109.
- Ariningtika, K. (2013). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan

- Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2362–2391.
- Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : Andi Offset
- Greenpeace.org. (2019). *Monster Plastik dari Seluruh Dunia Kembali Pulang ke Nestle*. Diakses 25 Mei 2021 dari <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/2760/monster-plastik-dari-seluruh-dunia-kembali-pulang-ke-nestle>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertam. Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Idnfinancial.com. (2020). *Garudafoo, Indofood, dan Wings di gugat Rp 4 Miliar Karena dinilai Merusak Lingkungan*. Diakses 26 November 2020 dari <https://www.idnfinancials.com/id/news/36290/garudafood-indofood-wingsfacing-lawsuit-surabaya>
- Indah Fajarini, A. (2016). *Pengaruh Biaya Politis, Leverage, Dan Roe Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2231–2259.
- Menlhk go.id. (2020). *PROPER-Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutana*. Diakses 16 November 2020 dari <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.
- Nugraha, Bintara. (2015). *Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure*.
- Nurhayati, Puji dan Kurniati, S. (2019). *Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 24–32.
- O'Donovan, G. (2002). *Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 *Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas Republik Indonesia*.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2017). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Siti, A. (2017). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost Terhadap Financial Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. *Skripsi*, 1979, 1–10.
- Sumatra News. 2018. *Terkait Pecemaran dan Bandelnya PT. Mayora Group, Bupati Banyuasin Respon Keluhan Warga*. Diakses 25 Mei 2021 dari <https://sumatranews.co.id/terkait-pencemaran-dan-bandelnya-pt-mayora-bupati-bayuasin-respon-keluhan-warga>
- Trainingproper.com.(2015).*Peraih Peringkat Proper*. Diakses 12 Febuari 2020 dari <http://www.trainingproper.com/peraih-peringkat-proper>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*.